

## MENANAMKAN NILAI-NILAI KEBANGSAAN MELALUI EDUKASI SEJARAH KEPADA GENERASI MUDA PADA SISWA MTS DAN MA DARUL MUJAHIDIN NW SUWANGI, KEC. SAKRA, KAB. LOMBOK TIMUR

Ilmiawan<sup>1)</sup>, Dian Eka Mayasari Sriwahyuni<sup>2)</sup> Muhammad Saoki<sup>3)</sup>, Johanshah<sup>4)</sup> Muhammad Izam Hari<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>awanilmi106@gmail.com, <sup>2</sup>dianekamayasari30s@gmail.com, <sup>3</sup>saokien88@gmail.com, <sup>4</sup>johansyahmubarak@gmail.com, <sup>5</sup>izamh0229@gmail.com

Diterima: 12 Oktober 2025, Direvisi: 5 Januari 2026, Disetujui: 7 Januari 2026

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda melalui edukasi sejarah di MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi. Program ini dilatarbelakangi oleh melemahnya semangat nasionalisme di kalangan siswa akibat pengaruh globalisasi, perkembangan media digital, serta rendahnya pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui empat tahapan kegiatan, yaitu diskusi tematik, pemutaran film sejarah, permainan edukatif, dan kunjungan ke tempat bersejarah. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan angket sikap nasionalisme, lembar observasi partisipasi siswa, refleksi tertulis, serta pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman sejarah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman sejarah siswa dari 61,4 pada pre-test menjadi 82,7 pada post-test, dengan persentase peningkatan sebesar 34,7%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dari kategori sedang menjadi tinggi, serta penguatan sikap nasionalisme berdasarkan angket dan refleksi tertulis siswa. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Edukasi sejarah terbukti efektif sebagai sarana pembentukan karakter generasi muda yang beridentitas nasional, religius, dan berwawasan sejarah. Kegiatan ini diharapkan dapat dikembangkan secara berkelanjutan di berbagai lembaga pendidikan untuk memperkuat karakter kebangsaan di tengah tantangan era digital.

**Kata kunci:** Nilai kebangsaan, Edukasi sejarah, Generasi muda, Madrasah, Nasionalisme.

### ABSTRACT

This community service activity aims to instill and strengthen national values in the younger generation through historical education at MTs and MA Darul Mujahidin NW Suwangi. This program was motivated by the weakening spirit of nationalism among students due to the influence of globalization, the development of digital media, and a low understanding of the nation's history. The implementation method uses a participatory approach carried out through four stages of activities, namely thematic discussions, historical film screenings, educational games, and visits to historical sites. The evaluation of activities was carried out using a nationalism attitude questionnaire, student participation observation sheets, written reflections, as well as pre-tests and post-tests to measure historical understanding. The evaluation results showed an increase in the average score of students' historical understanding from 61.4 on the pre-test to 82.7 on the post-test, with an increase of 34.7%. In addition, the observation results showed an increase in student active participation from moderate to high, as well as a strengthening of nationalism based on student questionnaires and written reflections. This activity also strengthened cooperation between universities and Islamic educational institutions in supporting the implementation of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education). History education has proven to be effective as a means of shaping the character of the younger generation with a national identity, religious values, and historical insight. It is hoped that this activity can be developed further.

**Keywords:** *National values, History education, Young generation, Madrasah, Nationalism.*

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif dan terbuka, arus informasi dan budaya dari berbagai belahan dunia dengan cepat masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di kalangan generasi muda. Kondisi ini membawa dampak positif berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga berpotensi melemahkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air. Fenomena tersebut terlihat dari menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai nasionalisme, semangat persatuan, dan penghargaan terhadap perjuangan bangsa. Generasi muda kini lebih akrab dengan budaya populer luar negeri dibandingkan dengan sejarah bangsanya sendiri (Irmania, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan agar mereka tidak kehilangan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui edukasi sejarah yang kontekstual dan menyentuh aspek moral serta kebangsaan (Waruwu et al., 2025).

Pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membangun karakter kebangsaan generasi muda karena melalui sejarah mereka dapat memahami proses perjuangan bangsa dan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendiri negara. Melalui pemahaman terhadap peristiwa masa lalu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual, tetapi juga kesadaran historis dan nasionalisme yang kuat. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di sekolah, sejarah sering kali diajarkan secara tekstual dan kurang mengedepankan makna nilai yang terkandung di dalamnya (Aliyah et al., 2025). Akibatnya, siswa cenderung menganggap sejarah sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Padahal, jika dikemas dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, pembelajaran sejarah dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan dan memperkuat rasa cinta tanah air (Dewanto et al., 2023).

Nilai-nilai kebangsaan yang mencakup cinta tanah air, persatuan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial merupakan fondasi penting dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai-nilai tersebut tidak hanya harus ditanamkan melalui pendidikan formal, tetapi juga perlu dihidupkan kembali melalui kegiatan nonformal dan pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai unsur, termasuk lembaga pendidikan Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki posisi strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan karena memadukan aspek spiritual dan nasionalisme dalam proses pendidikan (Saputro, 2022). Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan nilai kebangsaan melalui edukasi sejarah

menjadi relevan untuk dilaksanakan di lingkungan madrasah.

MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa di wilayah Lombok Tengah. Namun, hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 72 siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai kebangsaan masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil tes diagnostik awal, di mana 62,5% siswa memperoleh skor di bawah 65, dengan rata-rata skor pemahaman sejarah sebesar 60,8. Selain itu, hasil wawancara singkat dan observasi kelas menunjukkan bahwa sekitar 68% siswa lebih mengenal tokoh populer kontemporer dibandingkan tokoh pahlawan nasional, serta hanya 31% siswa yang mampu menyebutkan lebih dari dua tokoh pahlawan nasional beserta perannya dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang terstruktur dan kontekstual untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan sikap nasionalisme siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui edukasi sejarah yang bersifat partisipatif dan kontekstual.

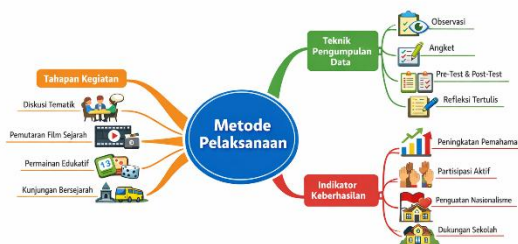
Pelaksanaan edukasi sejarah dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi terhadap nilai-nilai kebangsaan. Edukasi sejarah tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap melalui pengalaman langsung (Hadijaya et al., 2025). Metode seperti diskusi tematik, pemutaran film sejarah, permainan edukatif, dan kunjungan ke tempat bersejarah dipadukan untuk menumbuhkan minat serta kesadaran kebangsaan siswa. Pendekatan semacam ini diyakini dapat membangun koneksi emosional antara peserta didik dengan sejarah bangsanya, sehingga nilai-nilai kebangsaan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Nur Asyifa Ananda & Noorazmah Hidayati, 2024).

Program pengabdian masyarakat ini juga diharapkan menjadi media kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan menengah dalam memperkuat pendidikan karakter kebangsaan. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan nilai kebangsaan memiliki tanggung jawab moral untuk menyalurkan pengetahuan dan pengaruh positif kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa, tetapi juga menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk menerapkan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu

pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terpadu. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara akademisi dan praktisi pendidikan dalam membangun generasi muda yang berkarakter nasionalis dan berwawasan sejarah (Zachary et al., 2025).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan pada siswa MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi melalui pendekatan edukasi sejarah yang inovatif dan menyenangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran historis, rasa bangga terhadap bangsa, serta semangat untuk berkontribusi bagi kemajuan negara. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi model implementatif bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai kebangsaan secara efektif melalui pembelajaran sejarah. Pengabdian ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap kebangsaan yang kokoh di kalangan generasi muda Indonesia.

## METODE



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui pembelajaran sejarah yang kontekstual. Kegiatan dilaksanakan di MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi dengan melibatkan 72 siswa, yang terdiri atas 38 siswa MTs dan 34 siswa MA, serta didampingi oleh guru mata pelajaran sejarah dan tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat hari, dengan durasi 3–4 jam setiap pertemuan, sehingga total waktu pelaksanaan mencapai 14 jam kegiatan efektif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui empat metode utama, yaitu diskusi tematik, pemutaran film sejarah, permainan edukatif, dan kunjungan ke tempat bersejarah. Setiap metode dirancang untuk mengoptimalkan keterlibatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran.

### 1. Diskusi Tematik

Tahap awal kegiatan diawali dengan diskusi tematik yang mengangkat topik nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan peran generasi muda dalam menjaga keutuhan bangsa. Diskusi dipandu oleh tim pelaksana bersama guru sejarah dengan menggunakan teknik tanya jawab terbuka dan diskusi kelompok kecil. Metode ini bertujuan untuk menggali pengetahuan awal siswa sekaligus mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas sosial yang dihadapi siswa.

### 2. Pemutaran Film Sejarah

Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film sejarah yang memuat kisah perjuangan pahlawan nasional dan peristiwa penting dalam sejarah Indonesia. Film dipilih berdasarkan kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan peserta didik. Setelah pemutaran film, siswa mengikuti sesi refleksi terpandu melalui diskusi kelas dan penulisan refleksi singkat untuk mengaitkan nilai-nilai perjuangan, persatuan, dan pengorbanan dengan kehidupan sehari-hari.

### 3. Permainan Edukatif

Permainan edukatif dilakukan melalui kuis sejarah, lomba cerdas cermat, dan permainan peran (role play) yang mengangkat tema kebangsaan. Kegiatan ini dirancang untuk memperkuat pemahaman materi sejarah secara menyenangkan sekaligus menanamkan nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab sosial. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai tingkat partisipasi dan interaksi siswa.

### 4. Kunjungan ke Tempat Bersejarah

Tahapan akhir berupa kunjungan ke beberapa tempat bersejarah di wilayah Lombok Tengah sebagai bentuk pembelajaran lapangan. Selama kunjungan, siswa didampingi oleh guru dan tim pengabdian untuk memperoleh penjelasan kontekstual mengenai nilai historis dan simbolik situs yang dikunjungi. Kegiatan diakhiri dengan refleksi nilai melalui penugasan tertulis mengenai kesan, pemahaman, dan nilai kebangsaan yang diperoleh siswa.

**Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Evaluasi**

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, angket, tes pemahaman sejarah (pre-test dan post-test), serta refleksi tertulis siswa. Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas: (1) lembar observasi partisipasi siswa, (2) angket sikap nasionalisme berbasis skala Likert, (3) soal tes objektif pemahaman sejarah, dan (4) panduan refleksi tertulis.

### Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu: (1) peningkatan skor rata-rata pemahaman sejarah siswa yang ditunjukkan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, (2)

meningkatnya partisipasi aktif siswa selama kegiatan berdasarkan hasil observasi, (3) penguatan sikap nasionalisme yang tercermin dalam hasil angket dan refleksi tertulis siswa, serta (4) keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah dalam mendukung keberlanjutan program.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi berlangsung dengan partisipasi aktif dari siswa, guru, dan tim pelaksana dari perguruan tinggi. Kegiatan dimulai dengan tahap diskusi tematik yang berhasil memunculkan kesadaran baru di kalangan siswa mengenai pentingnya memahami sejarah bangsa. Selama diskusi berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengemukakan pandangan kritis mereka tentang kondisi kebangsaan saat ini dan peran generasi muda dalam menjaga persatuan nasional. Interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta mendorong suasana pembelajaran yang dinamis serta memperkuat nilai kebangsaan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Secara umum, tahap ini menjadi pondasi penting untuk membangun kesadaran historis yang lebih reflektif dan kontekstual.



**Gambar 2. Panyampaian Materi**

Pada tahap pemutaran film sejarah, siswa diperkenalkan dengan kisah perjuangan para pahlawan nasional melalui tayangan dokumenter dan film edukatif bertema kemerdekaan. Aktivitas ini terbukti efektif dalam membangkitkan empati dan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia. Beberapa siswa mengungkapkan rasa kagum atas semangat juang para pahlawan yang rela berkorban demi kemerdekaan. Selain itu, sesi refleksi pasca pemutaran film menjadi sarana yang produktif untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme secara mendalam. Diskusi setelah menonton memunculkan kesadaran bahwa perjuangan bangsa tidak berhenti di masa lalu, melainkan harus diteruskan dalam bentuk kontribusi nyata di masa kini. Dengan demikian, pemutaran film sejarah menjadi media yang kuat untuk menginternalisasikan semangat nasionalisme dalam diri siswa.

Tahap berikutnya berupa permainan edukatif dilaksanakan dalam bentuk lomba cerdas cermat sejarah dan permainan peran bertema perjuangan kemerdekaan. Kegiatan ini dirancang agar siswa belajar dengan cara yang menyenangkan sekaligus bermakna. Melalui permainan tersebut, siswa tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga mempraktikkan nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Suasana kompetitif yang positif membuat siswa semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Guru dan tim pelaksana turut berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta apresiasi terhadap setiap pencapaian siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan secara natural melalui pengalaman belajar aktif.

Kegiatan kunjungan ke tempat bersejarah menjadi puncak dari rangkaian program pengabdian. Siswa diajak mengunjungi situs perjuangan dan museum lokal yang menyimpan berbagai peninggalan sejarah perjuangan rakyat Lombok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat langsung artefak sejarah dan mendengarkan penjelasan naratif mengenai peristiwa masa lalu dari pemandu lokal. Pengalaman tersebut memberikan kesan emosional yang mendalam, membuat siswa lebih menghargai jasa para pahlawan serta memahami makna perjuangan dalam konteks lokal dan nasional. Setelah kunjungan, siswa diminta menulis refleksi pribadi tentang nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari. Hasil tulisan siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan kebanggaan terhadap identitas nasional secara signifikan.



**Tabel 1.** Perbandingan Skor Pemahaman Sejarah Siswa Sebelum dan Sesudah

Aspek Penilaian	Pre-test (Rata-rata)	Post-test (Rata-rata)	Peningkatan (%)
Pengetahuan sejarah nasional	61,4	82,7	34,7
Pemahaman nilai kebangsaan	63,2	85,1	34,6
Kesadaran historis	60,8	81,9	34,7

Data pada **Tabel 1** menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pemahaman sejarah dan nilai kebangsaan siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek kesadaran historis, yang menunjukkan bahwa pendekatan edukasi sejarah berbasis pengalaman langsung mampu memperkuat pemaknaan siswa terhadap peristiwa masa lalu secara reflektif dan kontekstual.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran nilai kebangsaan, semangat cinta tanah air, dan apresiasi terhadap sejarah bangsa di kalangan siswa MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain memberikan dampak positif bagi peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan misi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi sejarah, jika dikemas secara kreatif dan kontekstual, mampu menjadi sarana strategis dalam membangun karakter generasi muda yang nasionalis, berwawasan sejarah, dan berintegritas.

### Pembahasan

Penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk identitas nasional peserta didik. Di MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi, proses pembelajaran sejarah diarahkan bukan hanya untuk menghafal fakta masa lalu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan, cinta tanah air, dan semangat perjuangan bangsa. Melalui narasi tokoh-tokoh nasional dan peristiwa perjuangan kemerdekaan, guru berupaya menginternalisasikan semangat nasionalisme kepada siswa. Nilai-nilai ini menjadi fondasi karakter bangsa yang kuat dalam menghadapi era globalisasi yang sarat tantangan ideologis (Arifin, 2023).

Edukasi sejarah di lembaga pendidikan Islam seperti MTs dan MA Darul Mujahidin memiliki keunikan tersendiri karena terintegrasi dengan nilai-nilai religius. Guru sejarah tidak hanya

menyampaikan materi tentang perjuangan bangsa, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran moral dan spiritual Islam. Pendekatan ini efektif dalam menanamkan nilai kebangsaan berbasis keimanan, sehingga siswa memahami bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari keimanan itu sendiri. Dengan demikian, nilai religius dan nasionalisme saling memperkuat dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak dan berjiwa patriotik (Julfian et al., 2023).

Proses pembelajaran sejarah di madrasah ini juga menekankan metode partisipatif seperti diskusi kelompok, role play, dan proyek sejarah lokal. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga pelaku aktif dalam memahami konteks sejarah. Misalnya, siswa diminta menelusuri jejak perjuangan tokoh lokal di Lombok, yang kemudian dikaitkan dengan semangat nasionalisme. Aktivitas semacam ini menumbuhkan rasa bangga terhadap daerah asal serta memperluas pemahaman bahwa perjuangan bangsa bersifat kolektif dan inklusif (Azil Hanifa Azzahra et al., 2024).

Selain itu, guru berperan penting sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan (Tangga et al., 2025). Di MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi, guru sejarah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap materi ajar. Sikap disiplin, toleransi, dan gotong royong ditanamkan secara kontekstual melalui refleksi peristiwa sejarah nasional. Proses ini menciptakan pembelajaran yang bermakna karena siswa tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mampu meneladani nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka (Arifin, 2023).

Dampak dari pembelajaran sejarah yang berorientasi pada nilai kebangsaan terlihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa (Akhmadiyahanto & Hanif, 2023). Mereka menjadi lebih menghargai simbol-simbol nasional, seperti bendera dan lagu kebangsaan, serta menunjukkan rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Selain itu, muncul semangat gotong royong dan toleransi antar teman sebaya yang beragam latar belakang sosial. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan pedagogis yang reflektif dan kontekstual (Lionar & Fithriah, 2023).

Namun demikian, penanaman nilai kebangsaan melalui edukasi sejarah masih menghadapi tantangan, terutama dari pengaruh media digital dan budaya global yang cenderung mengikis rasa nasionalisme (Muliardi, 2023). Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pembelajaran sejarah berbasis digital yang tetap menonjolkan nilai-nilai kebangsaan, misalnya melalui media

interaktif dan narasi visual perjuangan bangsa. Dengan dukungan guru yang kreatif serta lingkungan madrasah yang kondusif, nilai-nilai kebangsaan dapat tetap hidup dan berkembang di hati generasi muda (Syahfitri, Dinda, 2024; Yulianto, 2020).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui edukasi sejarah di MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi telah berhasil meningkatkan kesadaran nasionalisme, semangat cinta tanah air, serta apresiasi terhadap perjuangan bangsa di kalangan siswa. Pendekatan partisipatif melalui diskusi tematik, film sejarah, permainan edukatif, dan kunjungan ke situs bersejarah terbukti efektif membangun karakter kebangsaan generasi muda secara kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan religius mampu memperkuat identitas nasional di lingkungan madrasah.

### **Saran**

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan instansi kebudayaan setempat. Guru juga diharapkan terus berinovasi dalam mengembangkan model pembelajaran sejarah berbasis nilai kebangsaan agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperluas program edukasi sejarah berbasis karakter kebangsaan sebagai strategi membangun generasi muda yang nasionalis, berakhlak, dan berwawasan sejarah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa MTs dan MA Darul Mujahidin NW Suwangi, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Penghargaan juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi serta mendukung kegiatan ini hingga berjalan dengan lancar. Terima kasih kepada tokoh masyarakat dan pihak yayasan yang turut memberikan arahan serta dukungan moril. Penulis juga mengucapkan apresiasi kepada rekan tim dan mahasiswa yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Semoga program ini dapat menumbuhkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Akhmadiyanto, S., & Hanif, M. (2023). Pembelajaran Sejarah Indonesia: Membangun Wawasan Kebangsaan dan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyumas. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 6(2), 83–106.
- Aldi Cahya, & Tarunasena. (2024). Peranan Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 194–205. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2332>
- Aliyah, S., Pranoto, R. A., Agustin, E. R., & Trisetiyoko, D. (2025). Peran Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v11i1.952>
- Arifin, M. Z. (2023). Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-Nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Azil Hanifa Azzahra, Najmi Nawry, & Sasmi Nelwati. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Identitas Nasional. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 23–31. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2287>
- Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>
- Hadijaya, Y., Novita, W., & YUSDIANA, E. (2025). Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Kebudayaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 276–287. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i1.645>
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v23i1.2970>
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210–224.

- <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>
- Lionar, U., & Fithriah, R. (2023). Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Tokoh Sejarah Lokal Sumatera Barat Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Paedagogy*, 10(1), 277. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6006>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Nur Asyifa Ananda, & Noorazmah Hidayati. (2024). Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 110–121. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>
- Penelitian, J., Pengabdian, D., Penelitian, J., & Pengabdian, D. (n.d.). *SEMAYO : SEMAYO : 2(2)*, 51–61.
- Saputro, R. A. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah Dalam Mempersiapkan Generasi Emas Melalui Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(3), 141. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59309>
- Syahfitri, Dinda, H. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Tangga, R., Kepolisian, D. I., Kota, R., & Kota, G. (2025). *Jp : Jurnal Polahi*. 3(1), 59–72.
- Waruwu, R. M., Waruwu, A. L., Nasozaro, H. O., Akuatik, S. D., Nias, U., Mau, K., & Digital, E. (2025). *Pandangan remaja terhadap identitas nasional di era digital dan globalisasi*. 3(1), 42–53.
- Yulianto, R. (2020). Implementasi budaya madrasah dalam membangun sikap moderasi beragama. *Edukasia: jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 111–123. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.12>
- Zachary, H., Supriatna, N., & Saripudin, D. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1111–1119. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1658>